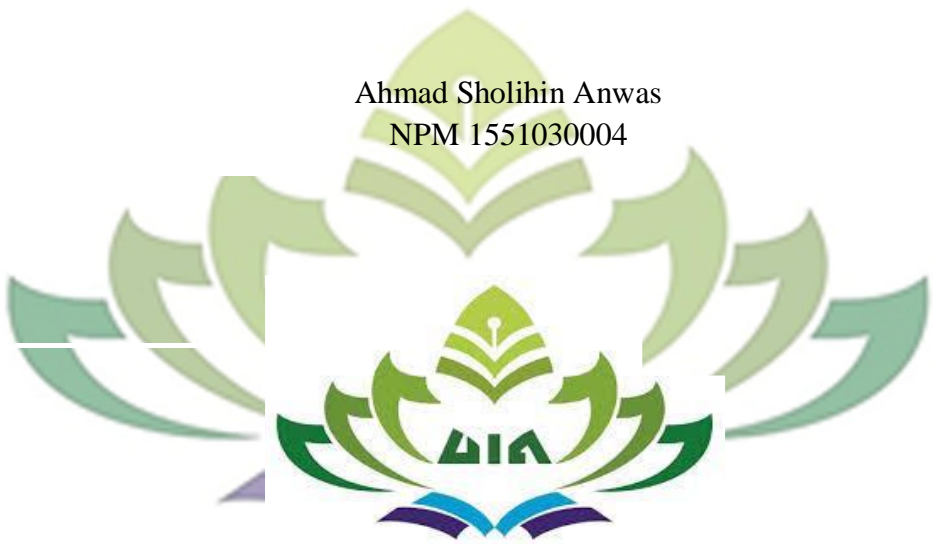


**ANALISIS PENGARUH STRUKTURKEPEMILIKAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUKARELA PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC*
INDEX PERIODE 2015-2019**

Skripsi

Ahmad Sholihin Anwas
NPM 1551030004



Programam Study Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/2021 M**

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUKARELA PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC*
INDEX PERIODE 2015-2019**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E)**

Oleh

**Ahmad Sholihin Anwas
NPM 1551030004**

Program Study Ekonomi Syariah

**Pembimbing I: Mardhiyah Hayati, SP., M.Si
Pembimbing II: Yetri Martika Sari, M.Acc., Ak.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/2021 M**

ABSTRAK

Pengungkapan sukarela melalui risiko perusahaan merupakan salah satu solusi untuk membantu mengembalikan kepercayaan publik dan membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga dapat meminimalisir terjadinya praktik kecurangan pada laporan keuangan. Berdasarkan data perusahaan yang tergabung atau tercatat di *Jakarta Islamic Index* setiap tahunnya berubah, fenomena tersebut menimbulkan keraguan para pengguna laporan keuangan terhadap keakuratan dan transparansi laporan keuangan tahunan perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019. Bagaimana Pengaruh Struktur Kepemilikan Managerial Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019. Bagaimana Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Struktur Kepemilikan Managerial Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019. Bagaimana pandangan ekonomi Islam mengenai pengungkapan sukarela pada perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019. Tujuan penelitian ini ialah Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019. Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Kepemilikan Managerial Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019. Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Struktur Kepemilikan Managerial Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019. Untuk mengetahui Pandangan Ekonomi Islam mengenai Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan sumber data yaitu data sekunder. Metode analisis dengan menggunakan data panel. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan salah satu teknik *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien Kepemilikan Institusional memperoleh nilai prob. sebesar 0.5354 ($>0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Risiko (Y). Koefisien Kepemilikan Managerial memperoleh nilai prob. sebesar 0.1564 ($>0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa variabel Kepemilikan managerial (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Sukarela (Y) dan Hasil uji F memperoleh nilai prob. Sebesar 0.307733 ($>0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan

Managerial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Risiko pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019. Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sudah memenuhi prinsip-prinsip dalam pengungkapan sukarela dilihat dari pengungkapan sukarela lebih dari 50% perusahaan telah melaporkan pengungkapan sukarela melalui laporan tahunan.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Managerial, Pengungkapan Sukarela, *Jakarta Islamic Index*



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Sholihin Anwas
NPM : 1551030004
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh StrukturKepemilikan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019**” adalah benar-benar merupakan penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut pada *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 April 2021

Penulis,

Materai Rp.6000

Ahmad Sholihin Anwas
NPM 1551030004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan
Perusahaan Terhadap Pengungkapan
Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar
Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019
Nama : Ahmad Sholihin Anwas
NPM : 1551030004
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan
Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Mardiyah Hayati, SP., M.Si Yetri Martika Sari, M.Acc., Ak.

NIP. 197605292008012009

NIP. 198403282018012001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019"**, disusun oleh, **Ahmad Sholihin Anwas, NPM: 1551030004, Program Studi : Ekonomi Syariah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 25 Agustus 2021

Tim Penguji

Ketua : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd

Sekretaris : Rahmat Fajar Ramdani, M.Si

Penguji I : Any Eliza, M.Ak

Penguji II : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

Penguji III : Yetri Martika Sari, M.Acc., Ak

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr:18).¹



¹Departemen Agama. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemaan*. (Depok: Cahaya Qur'an). 2008)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapat rahmat dan hidayah- Nya. Skripsi ini saya persembahkan dan penulis dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua yaitu, Bapak Anshori dan Ibu Siti Hawa yang selalu memberikan semangat, dukungan serta memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa dan selalu mendo'akanku agar terus berada dijalannya. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Teruntuk kakak-kakak saya yakni Ummu Hani, Siti Komariah, Ahmad Fauzi dan adek saya yakni Ahmad Fatullah yang selalu menghiburku disaat lelah.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terkhusus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.



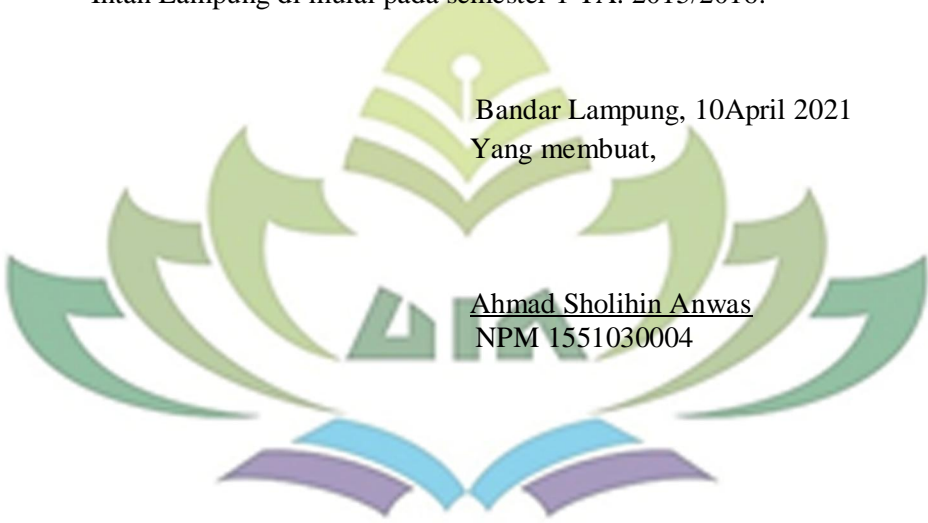
RIWAYAT HIDUP

Ahmad Sholihin Anwas, dilahirkan di Labuhan Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai pada tanggal 23 Oktober 1996, anak empat dari pasangan Bapak Anshori dan Ibu Siti Hawa.

Pendidikan dimulai dari SDN 1 Labuhan Maringgai selesai pada tahun 2003-2009. SMPN Labuhan Maringgai dan selesai pada tahun 2009-2012. selesai SMA Ma'arif 07 Sriminosari pada tahun 2012-2015 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di mulai pada semester 1 TA. 2015/2016.

Bandar Lampung, 10 April 2021
Yang membuat,

Ahmad Sholihin Anwas
NPM 1551030004



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh StrukturKepemilikan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019”** dapat diselesaikan dengan baik dan tepat padawaktunya. Shalawat serta salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW keluarga, para sahabat dan juga kepada para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Akutansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Saya menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semuapihak. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ruslan A. Ghofur, M.S.I.selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang sealalu tanggap dalam keseluitan- kesuliatan mahasiswa.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.Siselaku ketua jurusan Ekonomi Syariah yang telah memfasilitasi segala kepentingan mahasiswa.
4. Ibu Mardhiyah Hayati, SP., M.Sidan Ibu Yetri Martika Sari, M.Acc., Ak., masing masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu disela-sela kesibukan, serta memberikan saran, bimbingan dan arahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran selama penulis duduk di bangku kuliah hingga selesai.

6. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
7. Teman seperjuangan Ekonomi Syariah terkhususnya angkatan 2015 kelas C,teman seperjuangan kosan Eko Setiawan, M. Rifal, Khawanda, Asep Nurrahmad dan Panseryang telah menemanin saya dalam mengerjakan skripsi ini dan orang yang spesial Anika Ria Ningsih yang selalu mendorong saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan akan saya terima. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 10April 2021

Ahmad Sholihin Anwas
NPM 1551030004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	17
1. Teori Agensi.....	17
2. Teori Sinyal.....	19
3. Pengungkapan Sukarela	21
4. Struktuk Kepemilikan	26
B. Penelitian terdahulu	29
C. Kerangka Pemikiran	33
D. Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sifat penelitian	40
B. Sumber Data	40
C. Metode Pengumpulan Data.....	41
D. Populasi dan Sampel	41
E. Definisi Operasional Variabel	43
F. Alat Analisis	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data.....	56
B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan	67
1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015- 2019	67
2. Pengaruh Kepemilikan Managerial Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015- 2019.....	69
3. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Managerial Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019	70
4. Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019.....	71

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna judul proposal ini yaitu : **Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019**. Serta untuk memberikan penjelasan tentang pengertian judul proposal ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam proposal ini, yaitu:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan atau perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab duduk perkaranya, dan sebagainya).²
2. Pengaruh adalah daya yang timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.³
3. Struktur Kepemilikan adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah yang dimiliki oleh investor.⁴
4. Pengungkapan sukarela adalah penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan yang melebihi dari pengungkapan wajib.⁵

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 243.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), 58.

⁴Indrayani, D, "Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan PERSERO dan Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Go Public Periode 2007-2008", *Jurnal Universitas Gunadarma*. Vol. 1. No. 1 (2009), 1, <https://adoc.pub/devi-indrayani-program-studi-akuntansi-fakultas-ekonomi-univ.html>.

Jadi yang penulis maksud dari judul Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019 adalah untuk mengetahui pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan dilihat dari struktur kepemilikan perusahaan sehingga bisa menjadi tolak ukur seberapa besar transparansi dalam mengungkapkan sukarela.

B. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menjadi alat bagi manajemen untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan perusahaan. Melalui pengungkapan laporan keuangan dan laporan tahunan, manajemen memberikan gambaran pengelolaan perusahaan kepada pemilik perusahaan dan pihak-pihak berkepentingan yang lain.⁶ Informasi akuntansi menjadi sumber informasi utama bagi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta bagi investor dalam memilih investasi. Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dalam proses akuntansi.

Laporan keuangan menjadi sarana komunikasi mengenai informasi keuangan dan hasil operasi perusahaan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana

⁵Nugraheni, Bernadetta Diana. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 16, No. 3. (2012), 352-367, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i3.354>.

⁶Arison Nainggolan. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* Vol. 1, No. 1, (2017), 1-9<https://doi.org/10.46880/jsika.v1i1.1>

perusahaan.⁷ Laporan keuangan dalam akuntansi Islam tidak hanya berfokus pada kepentingan *decision making* saja tetapi juga dititik beratkan untuk pertanggungjawaban, hal ini penting mengingat fungsi laporan keuangan sebagai alat interaksi perusahaan dengan para stakeholdernya.⁸ Laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan pihak eksternal suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Sejauhmana informasi yang dapat diperoleh akan sangat tergantung pada seberapa besartingkat pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan-perusahaan *go publik* diupayakan untuk mengelola perusahaan dengan tata kelola yang baik diantaranya dengan pengungkapan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi pemilik dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Kenyataannya, dalam mengelola perusahaan, manajemen (*agen*) biasanya memiliki informasi yang lebih lengkap/detail dibanding informasi yang dimiliki oleh pemilik (*principal*). Perbedaan ini disebabkan oleh rutinitas manajemen mengelola perusahaan, hari ke hari manajemen berurusan dengan pengelolaan operasional perusahaan. Berbeda halnya dengan pemilik (*principal*), pemilik hanya mengetahui sebahagian kecil dari kegiatan perusahaan. Pemilik mengetahui kondisi perusahaan hanya melalui pelaporan keuangan. Inilah yang menyebabkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara agen dan principal. Sehingga kenyataan ini menjadirkan bagi kepentingan pemilik. Untuk memenuhi tuntutan informasi

⁷Djarwanto, *Pokok- Pokok Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 2.

⁸ Sofyan Syafri harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 164.

bagi pemilik, maka perlu adanya pengungkapan atas pengelolaan perusahaan.⁹

Perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik/ *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan perusahaannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan. Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan sedangkan laporan tahunan adalah laporan yang diterbitkan sekali setahun, berisi data keuangan dan informasi non-keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan antara lain investor dan calon investor, kreditur dan calon kreditur, analis sekuritas, pemerintah, serikat kerja, pemasok, pelanggan dan masyarakat.

Dalam Islam, manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, karena manusia memiliki potensi berupa kemampuan berfikir dan ilmu pengetahuan berkomunikasi serta berinteraksi, dimana perusahaan dalam Islam diwajibkan untuk memberikan semua informasi yang berkaitan tentang kinerja perusahaan kepada pemegang saham. Pelaksanaan tanggungjawab kepada sesama manusia diwujudkan dalam bentuk penghormatan terhadap hak-hak dan pelaksanaan kewajiban, serta bentuk kecintaan kepada manusia untuk menilai kinerja seseorang terhadap orang lain. Demikian Allah memerintakan manusia untuk melakukan hal ini dalam surat an-Nisa ayat 58 :

⁹Nainggolan. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.” (Q.S. An-Nisa [4]: 58)

Ayat di atas menyuruh seseorang untuk menunaikan amanat kepada pemiliknya (*ahliha*) dan ketika memerintahkan menetapkan hukum dengan adil, dinyatakan apabila seseorang menetapkan hukum diantaramanusia. Ini berarti bahwa perintah berlaku adil itu ditujukan kepada manusia secara keseluruhan. Dengan demikian, baik amanat maupun keadilan harus ditunaikan dan ditegakkan tanpa membedakan agama, keturunan, atau ras.¹⁰

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan, dan transparan karena digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang mengandung risiko dan ketidakpastian sehingga dengan adanya informasi yang disajikan akan mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Oleh karena itu, diperlukan pengungkapan (*disclosure*) yang memadai dalam

¹⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Vol 2*, (Ciputat: Lentera Hati, 2000), 458.

laporan keuangan. Pengungkapan dalam arti luas meliputi pos-pos yang disajikan di dalam laporan keuangan. Pengungkapan juga dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi.

Pengetahuan tentang hubungan antara karakteristik perusahaan dan kualitas pengungkapan akan berguna dalam analisis laporan keuangan yaitu memberikan gambaran tentang tipe dan jumlah informasi yang disediakan oleh perusahaan dengan karakteristik tertentu yang dapat berguna bagi pembuat kebijakan untuk menentukan bentuk dan isi pelaporan akuntansi oleh perusahaan. Pada dasarnya, perusahaan hanya akan mengungkapkan informasi menurut standar yang telah ditetapkan oleh peraturan yang ditetapkan dalam PSAK maupun peraturan OJK.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Menurut Nugraheni pengungkapan wajib merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang, seperti OJK. Peraturan mengenai pengungkapan informasi wajib dalam laporan tahunan diatur oleh OJK dalam Lampiran nomor 7/POJK.04/2018 tentang penyampaian laporan melalui sistem pelaporan elektronik emiten atau perusahaan publik. Otoritas jasa keuangan (OJK) yang mewajibkan bagi perusahaan *go public* untuk mengungkapkan laporan tahunan perusahaan. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan yang melebihi dari pengungkapan wajib. Perusahaan bebas memilih dalam memberikan informasi yang dianggap relevan dan mendukung dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan. Hal inilah yang menjadikan keberagaman luas pengungkapan sukarela antar perusahaan

dengan cara melihat manajemen risiko yang terjadi di perusahaan.¹¹

Pengungkapan sukarela yang dilihat melalui risiko perusahaan yang luas makindibutuhkan karena adanya krisis global. Krisis keuangan global yang juga terjadi karena kegagalan pembayaran kredit perumahan pada tahun 2008 di Amerika Serikat telah menimbulkan banyak kesulitan dalam dunia bisnis. Sejak awal 2008, telah terjadi lonjakan angka kerugian yang dialami bank investasi dunia yang ditaksir mencapai US \$1 triliun, krisis tersebut merupakan biang keladinya bermula dari kesalahan *banker* di Amerika Serikat dan *Banker* negara-negara lain yang terlalu ekspansionistis tidak terkendali dalam menggelontorkan kreditnya kepada sektor properti, khususnya sektor perumahan yang kurang produktif.¹²

Peristiwa tersebut membuat stakeholder ragu atas informasi keuangan yang diberikan perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk tidak hanya mengungkapkan informasi terkait keuangan perusahaan saja tetapi terkait pengungkapan perusahaan yang lebih luas. Tuntutan informasi baik keuangan maupun non keuangan membuat perusahaan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi kepada stakeholder untuk pengungkapan risiko yang terjadi di perusahaan.

Kasus lain pada pengungkapan sukarela melalui manajemen risiko di Indonesia, yaitu kementerian keuangan mulai menemukan ada indikasi pelanggaran yang

¹¹Nugraheni, Bernadetta Diana. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 16, No.3 (2012), 352-367. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i3.354>.

¹²Sulistyaningsih. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Risk Management Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014), *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol.1 No.1 (2016), 1. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1973>

dilakukan akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) tahun buku 2017. Seperti diberitakan sebelumnya, ditemukan penggelembungan (over statement) yang menjadi biang perseteruan di perusahaan tersebut.¹³ Pada tanggal 4 juli 2018 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, merujuk pada surat Kustodian sentral efek indonesia (KSEI) No. KSEI-8968/DIR/0718 mengenai penundaan pembayaran bunga atas obligasi dan sukuk ijarah TPS Food 1 tahun 2013, maka bursa efek memutuskan untuk melakukan pemberhentian sementara perdagangan efek (saham dan Obligasi) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk diseluruh pasar terhitung sejak sesi 1 perdagangan efek tanggal 5 juli 2018, bursa efek meminta kepada pihak yang berkepentingan untuk selalu memperhatikan keterbukaan informasi yang disampaikan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.¹⁴

Berikut adalah data perusahaan yang tercatat dan tidak dicatat oleh *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2019:

Tabel 1
Daftar Saham untuk Penghitungan *Jakarta Islamic Index*
Tahun 2016-2019

No	kode perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	AALI	Tercatat	tercatat	tidak	tidak
2	ADRO	Tercatat	tercatat	tercatat	Tercatat
3	AKRA	Tercatat	tercatat	tercatat	Tercatat
4	ANTM	tidak	tercatat	tercatat	Tercatat
5	ASII	Tercatat	tercatat	tercatat	Tercatat

¹³Chandra Gian Asmara, “Ini Kata Kemenkeu Soal RSM AAJ, Auditor TPS Food,” CNBC Indonesia, 2019, Tersedia di: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190515140839-17-72664/ini-kata-kemenkeu-soal-rsm-aaj-auditor-tps-food>.

¹⁴ Indonesia Stock Exchange. “Pengumuman Penghentian Sementara Perdagangan Efek PT. AISA Tahun 2018,” IDX, 2019, <https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/FromEREP/201911/ec6b507387ed33177468.pdf>.

6	ASRI	Tercatat	tercatat	tidak	tidak
7	BRPT	tidak	tidak	tercatat	Tercatat
8	BSDE	Tercatat	tercatat	tercatat	Tercatat
9	BTPS	tidak	tidak	keluar	Tercatat
10	CPIN	tidak	tidak	keluar	Tercatat
11	CTRA	tidak	tercatat	tercatat	Tercatat
12	ERAA	tidak	tidak	tidak	Tercatat
13	EXCL	tidak	tercatat	tercatat	Tercatat
14	ICBP	tidak	tercatat	tercatat	Tercatat
15	INCO	Tercatat	tercatat	tercatat	Tercatat
16	INDF	Tercatat	tercatat	tercatat	Tercatat
17	INDY	tidak	tidak	tercatat	Tercatat
18	INTP	Tercatat	tidak	tercatat	Tercatat
19	ITMG	tidak	tidak	tidak	Tercatat
20	JPFA	tidak	tidak	tidak	Tercatat
21	JSMR	Tercatat	tidak	tidak	Tercatat
22	KLBF	Tercatat	tercatat	tercatat	Tercatat
23	LPKR	Tercatat	tercatat	tercatat	tidak
24	LPPF	Tercatat	tercatat	tercatat	Tercatat
25	LSIP	Tercatat	tercatat	tidak	tidak
26	MIKA	Tercatat	tidak	tidak	tidak
27	PGAS	Tercatat	tercatat	tercatat	tidak
28	PTBA	Tercatat	tercatat	tercatat	Tercatat
29	PTPP	Tercatat	tercatat	tercatat	Tercatat
30	PWON	Tercatat	tercatat	tidak	tidak
31	SCMA	Tercatat	tidak	tercatat	Tercatat
32	SILO	Tercatat	tidak	tidak	tidak
33	SMGR	Tercatat	tercatat	tercatat	Tercatat
34	SMRA	Tercatat	tercatat	tercatat	tidak
35	SSMS	Tercatat	tercatat	tidak	tidak
36	TLKM	Tercatat	tercatat	tercatat	Tercatat
37	UNTR	Tercatat	tercatat	tercatat	Tercatat
38	UNVR	Tercatat	tercatat	tercatat	Tercatat
39	WIKA	Tercatat	tercatat	tercatat	Tercatat
40	WSBP	tidak	tidak	tercatat	Tercatat
41	WSKT	Tercatat	tercatat	tercatat	tidak

Sumber: Jakarta Islamic Index, 2020

Berdasarkan data diatas perusahaan yang tergabung atau tercatat di JII setiap tahunnya berubah, pada tahun 2016 perusahaan yang tidak tercatat sebesar 12, pada tahun 2017 perusahaan tidak tercatat menjadi 13 perusahaan, dan pada tahun 2019 perusahaan yang tidak tercatat sebesar 10 perusahaan.

Fenomena tersebut menimbulkan keraguan para pengguna laporan keuangan terhadap keakuratan dan transparansi laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengungkapan sukarela melalui risiko perusahaan merupakan salah satu solusi untuk membantu mengembalikan kepercayaan publik dan membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga dapat meminimalisir terjadinya praktik kecurangan pada laporan keuangan, sehingga pengungkapan sukarela harus diungkapkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar investor dan pemakai informasi lainnya tidak keliru di dalam mengambil keputusan investasi.

Para investor atau *stakeholder* menghendaki pengungkapan laporan keuangan yang lebih transparan, karena pengungkapan yang diberikan pihak perusahaan belum lengkap. Menurut Adiyanto, hal ini membuat manajemen perusahaan melakukan perluasan terhadap aspek-aspek pengungkapan mengenai informasi non-keuangan yang dianggap lebih relevan dan transparan sebagai bentuk pertimbangan dalam pembuatan keputusan. Sayangnya dalam praktiknya, pengungkapan informasi dalam laporan keuangan masih belum luas, sehingga luas pengungkapan manajemen tidak merata.¹⁵

¹⁵ Zhearly Aulia Candra Dewi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Teradaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016, *Jurnal Simki-Economic* Vol. 01 No. 06 (2017), 5.

Faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yaitu struktur kepemilikan perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunannya. Hal ini dikarenakan semakin besar porsi kepemilikan, maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan tahunan. Kepemilikan saham oleh publik memberikan arti bahwa publik ikut ambil bagian memiliki perusahaan sebesar porsi saham yang dimilikinya terhadap perusahaan tersebut.

Dalam *Agency theory* terfokus pada dua individu pihak yaitu prinsipal dan agen. *Agency theory* berasal dari asumsi bahwa individu memaksimalkan tingkat kepuasan yang diharapkan melalui kemampuan sumber dayanya yang memadai dan inovasinya dalam bertindak sehingga pengungkapan yang dikeluarkan berdasarkan acuan pada *agency theory* merupakan sebagian dari manfaat yang diharapkan oleh individu dengan suatu tindakan tertentu. *Agency theory* memberikan peranan penting akuntansi dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian atau keputusan, yang mana seorang agen melaporkan kepada prinsipal tentang kejadian-kejadian yang muncul dalam periode yang telah lalu.¹⁶

Teori keagenan (*Agency Theory*), hubungan agensi akan muncul ketika satu orang atau lebih (*Principal*) memberikan kepercayaan kepada orang lain (*Agen*) untuk mengelola suatu bisnis dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

¹⁶Mariska Dewi Anggraeni. *Agency Theory Dalam Perspektif Islam. Jurnal Hukum Islam (JHI) Volume 9, Nomor 2, (2011), 272-288.*

Oleh karena itu sebagai pengelola, agen (manajemen) berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada *principal* (pemilik). Salah satu bentuk informasi yang diberikan adalah pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi pada kenyataannya, hubungan antara pemilik dan pihak manajemen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*Asymmetrical Information*) karena biasanya manajemen cenderung pada posisi yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan daripada pemilik. Manajemen cenderung memaksimalkan kepentingannya, sehingga hal tersebut mendorong mereka untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh pemilik.

Penelitian tentang pengungkapan sukarela telah banyak diteliti untuk mengetahui sejauh mana pengungkapan sukarela pada perusahaan. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela perusahaan antara lain faktor struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan managerial perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari total saham yang beredar. Semakin tinggi kepemilikan institusi maka semakin tinggi tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.¹⁷ Kepemilikan institusional mempunyai

¹⁷Serly, Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Global Financial Accounting Journal*, Vol. 2, No. 1, (Mei 2018), 74.

pengawasan yang lebih kuat, ini sesuai dengan teori keagenan bahwa ketika banyak investor dari institusi maka akan ada suatu kontrol yang banyak dan kuat dari pihak institusional. Pengawasan yang dilakukan untuk menilai kinerja manajemen. Apabila pemegang saham tidak puas maka mereka dapat menjual saham yang dimilikinya.¹⁸

Kepemilikan saham manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan komisaris. Menurut Akhtaruddin dan Haron kepemilikan manajerial sebagai salah satu variabel tata kelola perusahaan yang mencerminkan pengaruh dari pemegang saham mayoritas dalam pengambilan keputusan pengungkapan perusahaan.¹⁹ Kepemilikan manajerial dinilai dapat menyelaraskan kepentingan principal dengan kepentingan agen. Berdasarkan teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Oleh karena itu untuk mengurangi atau meminimalkan terjadinya asimetri informasi yang terjadi antara kedua-belah pihak, manajer dapat menjadi *agent* sekaligus *principal* dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen.

Simanjuntak dan Widiastuti²⁰ membuktikan bahwa porsi kepemilikan publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan, namun hasil penelitian ini berbeda dengan Benardi et al²¹. yang menyatakan bahwa porsi kepemilikan

¹⁸Farah Margaretha, Determinan Of Debt Policy In Indonesia's Public Company, *Rev.Intrgr. Bussinnes Economic Res*, Vol. 3, (2014), 8

¹⁹*Ibid*, 75

²⁰Simanjuntak, Binsar H. dan Lusy Widiastuti. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7 No. 3 (2004), 351-366.<http://doi.org/10.33312/ijar.126>

²¹Benardi, Meliana K, Sutrisno, dan prihat Assih. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi (Studi Pada PerusahaanPerusahaan Sektor Manufaktur Yang Go public di BEI). *Simposium Nasional Akuntansi XII*. (2009), 6.

saham publik tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan dengan alasan bahwa secara historis dan empiris perusahaan-perusahaan publik di Indonesia mayoritas dikuasai oleh kalangan keluarga, sehingga manajer hanya menjadi kepanjangan tangan pemegang saham mayoritas.

Berdasarkan uraian diatas struktur kepemilikan perusahaan mempengaruhi pengungkapan sukarela masih menarik diuji lebih lanjut, maka penelitian ini akan membahas tentang “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar *Di Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019?
2. Bagaimana Pengaruh Struktur Kepemilikan Managerial Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar *Di Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019?
3. Bagaimana Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Struktur Kepemilikan Managerial Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar *Di Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019?
4. Bagaimana pandangan ekonomi Islam mengenai pengungkapan sukarela pada perusahaan Yang

Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Kepemilikan Managerial Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Struktur Kepemilikan Managerial Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019
4. Untuk mengetahui Pandangan Ekonomi Islam mengenai Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019.

E. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan dua kegunaan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan

untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan sukarela.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan informasi kepada para investor maupun kreditor untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit kepada perusahaan yang memiliki laporan keuangan mengenai pengungkapan sukarela. Dan juga melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan informasi dan pemahaman tentang pengungkapan sukarela untuk membantu memperbaiki praktek pengungkapan sukarela di perusahaan.

F. Penelitian terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Arison Nainggolan dengan judul “pengaruh struktur kepemilikan dan komposisi dewan komisaris terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI”, Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan dan komposisi dewan komisaris terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI. Dari pengujian yang dilakukan, ditemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Sementara itu, kepemilikan institusional ditemukan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Kepemilikan publik ditemukan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela.²²

Penelitian Arison Nainggolan memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini hanya menggunakan variabel independen struktur

²²Ibid

kepemilikan, stady kasus dalam penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, Periode pengamatan pada penelitian ini tahun 2015-2019.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Maria Karlina Marselin Nabor dan Ketut Alit Suardana dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan *Proprietary Cost* Terhadap Pengungkapan Sukarela” Penelitian ini dilakukan pada perusahaan listing di BEI periode 2012. Jumlah seluruh sampel yang diambil adalah sebanyak 82 perusahaan, dengan metode *probability sampling* yaitu *stratified random sampling*. Teknik regresi linier berganda digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis data penelitian. Variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.²³

Penelitian Maria Karlina Marselin Nabor dan Ketut Alit Suardana memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini hanya menggunakan variabel independen struktur kepemilikan, stady kasus dalam penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proposive sampling*, Periode pengamatan pada penelitian ini tahun 2015-2019.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Yosafat Pujo Lukito dan Yulius Kurnia Susanto dengan judul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Sukarela *Internet Financial And Sustainability Reporting*, dalam penelitian ini yang menjadi faktor pengungkapan

²³Maria Karlina Marselin Nabor Dan Ketut Alit Suardana, Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan *Proprietary Cost* Terhadap Pengungkapan Sukarela. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 6 No.2 (2014), 197-209

sukarela adalah Ukuran Perusahaan, *Return On Equity*, *Leverage*, Likuiditas, Status Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Pihak Luar Dengan menggunakan *purposive sampling*, didapatkan sampel penelitian sebanyak 92 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh pada pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR. Sedangkan variabel ROE, likuiditas, status perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR. Perusahaan besar lebih cenderung mengungkapkan informasi keuangan kepada para pemegang saham.²⁴

Penelitian Yosafat Pujo Lukito dan Yulius Kurnia Susantomemiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian Lukito dan Susantoyang menjadi faktor pengungkapan sukarela adalah Ukuran Perusahaan, *Return On Equity*, *Leverage*, Likuiditas, Status Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Pihak Luar, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan struktur kepemilikan, stady kasus dalam penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, Periode pengamatan pada penelitian ini tahun 2015-2019.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Herlina Endah Agustin, Rakhmawati Oktavianna dengan judul “Pengaruh Porsi Kepemilikan Publik, Proporsi Dewan Komisaris

²⁴Yosafat Pujo Lukito, Yulius Kurnia Susanto. “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial and Sustainability Reporting. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Keuangan*. Vol. 17, No.1, (Januari 2013), 61–70.

Independen, Dan Ukuran Kap Terhadap Pengungkapan Sukarela” Dalam penelitian ini, memilih porsi kepemilikan publik, proporsi komisaris independen dan ukuran KAP sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela. Dengan menggunakan *purposive sampling*, didapatkan sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Hasil dari analisis regresi berganda menunjukkan bahwa porsi kepemilikan publik dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.²⁵

Penelitian Herlina Endah Agustin, Rakhmawati Oktavianna memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini variabel struktur kepemilikan independen dan kepemilikan managerial sebagai variabel independennya, study kasus dalam penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, Periode pengamatan pada penelitian ini tahun 2015-2019.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Luciana Spica Almiliana dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela “*Internet Financial And Sustainability Reporting*”, dalam penelitian ini yang menjadi faktor pengungkapan sukarela adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Pihak Luar. Didapatkan sampel penelitian sebanyak 104, Perusahaan yang terdaftar pada Bursa

²⁵Herlina Endah Agustin, Rakhmawati Oktavianna. “Pengaruh Porsi Kepemilikan Publik, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Kap Terhadap Pengungkapan Sukarela” *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* Vol. 2 No. 1(2019), 7. <http://dx.doi.org/10.32493/JABI.v2i1.y2019.p093-103>

Saham Indonesia dan memiliki *website* perusahaan untuk melaporkan baik informasi keuangan maupun informasi *non* keuangan perusahaan. periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2014. Dengan menggunakan sampel sebanyak 104 perusahaan, penelitian ini memberikan bukti bahwa size perusahaan, profitabilitas perusahaan dan kepemilikan mayoritas merupakan variabel yang menentukan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks IFSR (*Internet Financial and Sustainability Reporting*).²⁶

Penelitian Luciana Spica Almilia memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini variabel struktur kepemilikan indeenden dan kepemilikan managerial sebagai variabel independennya, stady kasus dalam penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Periode pengamatan pada penelitian ini tahun 2015-2019.

²⁶Luciana Spica Almilia, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela “Internet Financial And Sustainability Reporting”, *JAAI* Volume 12 No. 2, (Desember 2008), 117 – 131.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Teori agensi membahas tentang hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dan agen sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*)²⁷.

Menurut Jensen dan Meckling, *Agency theory* merupakan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan principal (pemegang saham). Hubungan antara agen (manajemen) dengan principal (*stakeholder*) sangat memungkinkan terjadinya konflik keagenan. Permasalahan keagenan ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak lengkap antara pihak principal dan pihak agen. Hal tersebut dapat terjadi karena manajemen yang telah dikontrak oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan, terkadang bekerja tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.²⁸

Konflik yang terjadi dalam teori agensi, jika manajemen tidak mempunyai saham di perusahaan, maka keterlibatan manajer akan semakin berkurang. Dalam situasi tersebut manajer akan cenderung

²⁷Titiek Suwarti. Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Intellectual Capital Disclosure (ICD) Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Proceeding Forum anajemen Indonesia Ke 8* (2016), 8.

²⁸ Sulistyaningsih. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risk Management Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014), *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1 No. 1,(2016). 4. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1973>

mengambil tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Hal ini dapat terjadi ketika pemegang saham hanya memiliki sedikit informasi tentang kondisi perusahaan. Berbeda dengan manajer yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Kondisi tersebut mengakibatkan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajer²⁹.

Menurut Eisenhardt, teori agensi dilandasi oleh 3 asumsi yaitu: (1) asumsi tentang sifat manusia, menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*), (2) asumsi tentang keorganisasian, adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya information *asymmetry* antara prinsipal dan agen, dan (3) asumsi tentang informasi, adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual-belikan. Baik prinsipal maupun agen, keduanya mempunyai *bargaining position*. Prinsipal sebagai pemilik modal mempunyai hak akses pada informasi internal perusahaan, sedangkan agen yang menjalankan operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh, namun agen tidak mempunyai wewenang mutlak dalam pengambilan keputusan, apabila

²⁹Setianto, P.A dan Purwanto Agus. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di “Indeks Kompas 100” Tahun 2010-2012)”. (Skripsi Universitas Diponegoro, 2014),19.

keputusan yang bersifat strategis, jangka panjang, dan global. Hal ini disebabkan untuk keputusan-keputusan tersebut tetap menjadi wewenang dari prinsipal selaku pemilik perusahaan.³⁰

Agency theory berasal dari asumsi bahwa individu memaksimalkan tingkat kepuasan yang diharapkan melalui kemampuan sumber dayanya yang memadai dan inovasinya dalam bertindak sehingga pengungkapan yang dikeluarkan berdasarkan acuan pada *agency theory* merupakan sebagian dari manfaat yang diharapkan oleh individu dengan suatu tindakan tertentu. *Agency theory* memberikan peranan penting akuntansi dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian atau keputusan, yang mana seorang agen melaporkan kepada prinsipal tentang kejadian-kejadian yang muncul dalam periode yang telah lalu. *Agency theory* mempunyai tujuan sebagai berikut:³¹

1. Untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana suatu keputusan harus diambil (*The Belief Revision Role*).
 2. Untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil untuk memudahkan pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan persetujuan dalam kontrak kerja (*The Performance Evaluation Role*).
2. Teori Sinyal

Teori sinyal mengindikasikan bahwa pelaporan keuangan oleh emiten merupakan suatu sinyal yang

³⁰ Masiyah Kholmi. Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi . *Jurnal Ekonomika-Bisnis*, Vol. 02 No. 02 (2010), 357 – 370 <https://doi.org/10.22219/jibe.v2i02.4694>

³¹ Mariska Dewi Anggraeni. *Agency Theory Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Hukum Islam (JHI)* Vol 9, No 2, (Desember 2011), 272-288.

dapat mempengaruhi nilai saham mereka. Dalam pasar modal, pelaku pasar melakukan keputusan ekonomi dengan dasar informasi publikasi, pengumuman dan konferensi pers.³² Adanya sinyal dari perusahaan menyebabkan investor melakukan tindakan dan menentukan antisipasi yang tepat. Apabila perusahaan menyampaikan informasi ke pasar, umumnya pasar akan merespon sebagai suatu sinyal terhadap adanya suatu peristiwa tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada nilai saham perusahaan.

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan catatan penting suatu perusahaan baik di masa lalu, saat ini maupun di masa yang akan datang. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetris informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut dan mengemukakan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan.³³

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk

³²Jaswadi, Dampak Earning Reporting Lags Terhadap Koefisien Respon Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.(2003), 5. <http://doi.org/10.33312/ijar.123>

³³Desra Tulhasanah S, Nikmah, Pengaruh *Corporate Social Esponsibility Disclosure* (CSR D) Terhadap Rasio Profitabilitas Dan *Earning Response Coefficient* (ERC), *Jurnal Akuntansi Vol. 7, No.3*, (Oktober 2017), 6. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.3>.

merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.³⁴

Terkait dengan kinerja perusahaan, signaling theory menyatakan bahwa perusahaan yang berkinerja bagus, yang salah satunya dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas perusahaan, akan cenderung memberikan sinyal melalui pengungkapan yang lebih luas untuk memperlihatkan kualitas perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Sedangkan terkait dengan nilai perusahaan, teori ini menyatakan bahwa manajer suatu perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan informasi *private* yang dimilikinya sebanyak-banyaknya untuk mengurangi ketidakakuratan pasar dalam menilai perusahaannya. Hal ini biasanya dilakukan oleh manajer ketika manajer merasa perusahaannya dinilai terlalu rendah (*undervalued*). Manajer memberikan pengungkapan sukarela untuk memberikan sinyal pada pasar bahwa nilai perusahaannya sekarang terlalu rendah dan tidak sesuai dengan nilai yang sebenarnya.

3. Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan yaitu membuat sesuatu menjadi diketahui atau mengungkapkan sesuatu. Tingkat

³⁴Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, (Erlangga, Jakarta, 2001), 36.

pengungkapan sangat dipengaruhi oleh sumber pembiayaan, sistem hukum, keadaan ekonomi dan politik, tingkat perkembangan ekonomi serta tingkat pendidikan dan budaya. Adapun biaya yang harus dikeluarkan dalam pengungkapan tersebut yaitu biaya pengumpulan informasi, biaya supervisi manajemen, biaya auditor kuasa dan kuasa hukum serta biaya penyebaran informasi.

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang melebihi pengungkapan yang diwajibkan. Pengungkapan sukarela memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan. Perusahaan mempunyai kepentingan untuk memberikan pengungkapan secara memadai.

Keputusan perusahaan untuk mengungkapkan secara sukarela tergantung pada insentif yang akan diperolehnya. Namun biasanya pengungkapan sukarela dilakukan untuk mengurangi informasi yang asimetris dan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Simanjuntak dan Widiastuti mengemukakan ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh lembaga yang berwenang (Otoritas Jasa Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia, Menteri Keuangan, Pajak, dan lain-lain). Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela,

pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya, sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh lembaga yang berwenang (Otoritas Jasa Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia, Menteri Keuangan, Pajak, dan lain-lain).³⁵

Indeks pengungkapan sukarela tersebut dihitung dengan tata cara sebagai berikut :

- a. Memberi skor untuk setiap checklist pengungkapan sukarela secara dikotomi, jika diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan diberi nilai nol.
- b. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
- c. Menghitung indeks pengungkapan sukarela dengan cara membagi skor total yang diperoleh perusahaan dengan skor maksimal jika semua *checklist* diungkapkan.

Semakin banyak *checklist* pengungkapan sukarela yang diungkap oleh perusahaan, maka semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktek pengungkapan secara lebih komprehensif daripada perusahaan lain.³⁶

³⁵Simanjuntak, B. H., dan L. Widiastuti. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ke- lengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manu- faktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.7 No.3 (2004), 351-366.<http://doi.org/10.33312/ijar.126>

³⁶Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ", *Seminar Nasional FE Universitas Trisakti*, (2007). 4.

Berikut merupakan daftar *checklist* pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan:³⁷

Tabel 2.1
Daftar Checklist Pengungkapan Sukarela

No	Pengungkapan
1	Uraian mengenai strategi dan tujuan perusahaan; dapat meliputi strategi dan tujuan umum, keuangan, pemasaran dan sosial.
2	Uraian mengenai dampak strategi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang dan atau masa yang akan datang
3	Bagan atau uraian yang menjelaskan pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi
4	Informasi mengenai proyeksi jumlah penjualan tahun berikutnya dapat secara kualitatif atau kuantitatif
5	Informasi mengenai proyeksi jumlah laba tahun berikutnya, dapat secara kualitatif atau kuantitatif
6	Informasi mengenai proyeksi jumlah aliran kas tahun berikutnya, dapat secara kualitatif dan kuantitatif
7	Uraian mengenai kegiatan investasi atau pengeluaran modal yang telah dan atau akan dilaksanakan
8	Uraian mengenai program reset dan pengembangan yang dapat meliputi kebijakan, lokasi aktivitas, jumlah karyawan dan hasil yang dicapai
9	Informasi mengenai pesanan-pesanan dari pembeli yang belum dipenuhi dan kontrak-kontrak penjualan yang akan direalisasikan dimasa yang akan datang.

³⁷Sehar, et al, "Determinants of Voluntary Disclosure in Annual Report: A Case Study of Pakistan", *Academy of Business and Scientific Research*, Vol. 2 No. 2, (2013), dikutip oleh Yesi Wulandari. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan, (Skripsi Program Ekonomika Dan Bisnis/Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang, 2015), 41-42.

10	Informasi mengenai analisis pesaing, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.
11	Uraian mengenai pemberian kesempatan kerja yang sama ; tanpa memandang suku; agama dan ras.
12	Uraian mengenai kondisi kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja.
13	Uraian mengenai masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam rekrutmen tenaga kerja.
14	Informasi mengenai level atau fisik output dan pemakaian kapasitas yang dicapai oleh perusahaan pada masa sekarang.
15	Uraian mengenai dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan hidup dan kebijakan- kebijakan yang ditempuh untuk memelihara lingkungan.
16	Informasi mengenai manajemen senior yang dapat meliputi nama, pengalaman, dan tanggung jawabnya.
17	Uraian mengenai pembagian kebijakan-kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk menjamin kesinambungan manajemen.
18	Ringkasan statistik keuangan yang meliputi rasio-rasio rentabilitas, likuiditas, dan solfabilitas untuk 5 tahun atau lebih.
19	Laporan yang memusat elemen-elemen laba rugi yang perbandingan untuk 3 tahun atau lebih.
20	Laporan yang memusat elemen-elemen neraca yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih.
21	Informasi yang merinci jumlah yang dibelanjakan untuk karyawan yang dapat meliputi gaji atau upah, tunjangan dan potongan.
22	Informasi mengenai nilai tambah, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.
23	Informasi mengenai biaya yang dipisahkan kedalam

	komponen tetap dan variabel.
24	Mengenai tingkat imbal hasil (return) yang diharapkan terhadap sebuah proyek.
25	Uraian mengenai dampak inflasi terhadap aktiva perusahaan pada masa sekarang dan atau masa yang akan datang.
26	Informasi mengenai kemungkinan litigasi oleh pihak lain terhadap perusahaan dimasa yang akan datang.
27	Informasi mengenai pihak-pihak yang mencoba memperoleh pemilikan substansial terhadap saham perusahaan .
28	Informasi harga saham untuk setiap masa tri wulan untuk 3 tahun atau lebih.
29	Informasi mengenai komposisi karyawan.
30	Informasi mengenai sistem komunikasi dan informasi perusahaan.
31	Informasi mengenai kepala audit internal yang dapat meliputi nama, pengalaman, dan tanggung jawab.
32	Uraian mengenai ringkasan keputusan hasil rapat umum pemegang saham tahunan.
33	Struktur kepemilikan perusahaan dalam bentuk bagan.

Sumber: Sehar, et al (2015)

4. Pengungkapan Sukarela dalam Islam

Informasi keuangan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan stidaknya diberi pengungkapan yang memadai selain pengungkapan minimum yang diwajibkan, sehingga mudah dipahami oleh pengguna informasi. Oleh karena itu dalam proses pembentukan *public image* perusahaan diwajibkan menyediakan laporan keuangan yang setidaknya sama dengan pesaingnya bahkan melebihi pengungkapan yang telah dibuat oleh perusahaan pesaing sebelumnya.

Perusahaan yang lebih aktif dalam memberikan informasi lebih tentang perusahaannya, akan mendapat keuntungan yang lebih seperti respon yang positif dari para pemangku kepentingan apabila pengungkapan dilakukan dengan baik.

Dari perspektif ekonomi perusahaan akan melakukan apapun, dalam hal ini pengungkapan informasi, dan perusahaan akan mengungkapkan informasi yang akan menambah nilai positif bagi perusahaannya.³⁸ Di dalam ekonomi Islam perbuatan tersebut tidak diperbolehkan, karena bisa menyebabkan adanya indikasi penipuan. Sebuah perusahaan yang menganut sistem syariah, harus memberikan pengungkapan yang transparansi, adil, dan dengan realita yang ada, tidak boleh adanya manipulasi dalam pelaporannya agar tercapainya akuntabilitas terhadap Allah SWT. Akuntabilitas Islam meyakini bahwa semua sumber daya yang ada di alam ini adalah milik Allah SWT dan diperuntukkan untuk makhluk-Nya terutama untuk kemaslahatan umat-Nya.

Ada beberapa hal yang penting dalam pengungkapan sukarela perusahaan dalam perspektif Islam, yaitu pemahaman mengenai akuntabilitas, keadilan sosial dan kepemilikan sosial. Ketiga hal ini sangat erat kaitannya dengan hubungan sosial di antara manusia. Islam menunjukkan bahwa akuntabilitas sangat dipengaruhi oleh hubungan antara individu dan perusahaan dengan Allah SWT. Hal ini berdasarkan konsep dasar Islam yaitu tauhid (keesaan Allah SWT). Menurut konsep ini, pencipta segala sesuatu itu hanya

³⁸Widiawati, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Daftar Efek Syariah", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2012), 15

Allah SWT dan segala sesuatu berasal dari Allah SWT. Adanya konsep keesaan Allah SWT ini menegaskan bahwa dalam Islam segala sesuatu harus dipertanggungjawabkan hanya kepada Allah SWT dan segala sesuatu yang dilakukan harus sesuai dengan perintah-Nya.³⁹ Oleh sebab itu, seorang muslim melakukan kegiatan sosial dan membuat laporannya bukan untuk keuntungan finansial semata, melainkan untuk tujuan yang lebih utama yaitu mendapatkan ridho Allah SWT.

Secara sederhana pengungkapan diartikan sebagai penyampaian informasi. Dengan laporan keuangan maka pihak luar manajemen, dapat melihat kondisi perusahaan tersebut. Seberapa banyaknya informasi yang akan diperoleh dari laporan keuangan tergantung dari seberapa banyaknya perusahaan mengungkapkan informasi pada laporan keuangan.

Perspektif ekonomi perusahaan akan melakukan apapun, dalam hal ini pengungkapan informasi dan perusahaan akan mengungkapkan informasi yang akan menambah nilai positif bagi perusahaannya. Di dalam ekonomi Islam perbuatan tersebut tidak diperbolehkan, karena bisa menyebabkan adanya indikasi penipuan. Sebuah perusahaan yang menganut sistem syariah, harus memberikan pengungkapan yang transparansi, adil, dan dengan realita yang ada, tidak boleh adanya manipulasi dalam pelaporannya agar tercapainya akuntabilitas terhadap Allah SWT. Akuntabilitas Islam meyakini bahwa semua sumber daya yang ada di alam ini adalah milik Allah SWT dan diperuntukkan untuk makhluk-Nya

³⁹Bassam Maali, et'al, Social Reporting by Islamic Bank, *ABACUS*, Vol.42, No. 2, Tahun 2006, 266.

terutama untuk kemaslahatan umat-Nya. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat an-Nisaa' ayat 58 yaitu:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. An Nisaa':[4] 58)

Dalam konteks Islam, tujuan utama dari pelaporan perusahaan adalah untuk memungkinkan perusahaan Islam untuk menunjukkan kepatuhan mereka terhadap syariah. Tujuan lain dari pelaporan perusahaan mungkin termasuk seperti yang dikenal dalam model Barat, yaitu untuk membantu pengambil keputusan dalam membuat keputusan ekonomi, namun dalam perspektif Islam ini adalah tujuan sekunder. Implikasinya adalah bahwa bisnis syariah harus mengungkapkan semua informasi yang diperlukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan operasional mereka. Dengan kata lain konsep pengungkapan terkait erat dengan konsep akuntabilitas. Sedangkan asas transaksi syariah berdasarkan prinsip persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (*'adalah*), kemaslahatan (*maslahah*), keseimbangan (*tawazun*), dan universalisme (*syumuliyah*).

5. Struktur Kepemilikan

Struktur Kepemilikan adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah yang dimiliki oleh investor.⁴⁰ Atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham dalam penelitian ini adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dalam kepemilikan saham perusahaan.

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Oleh karena menguasai saham mayoritas, maka pihak institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara lebih kuat dibandingkan dengan pemegang saham lain, sehingga pihak institusional dituntut untuk mengungkapkan kegiatan- kegiatan perusahaan sebagai tanggung jawab yang harus dijalankan.⁴¹

Pemilik institusional dinilai memiliki peranan yang penting dalam sebuah perusahaan. Disamping sebagai salah satu sumber dana perusahaan, investor institusional ikut aktif dalam

⁴⁰Indrayani, D. Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan PERSERO dan Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Go Public Periode 2007-2008.(Skripsi Universitas Gunadarma, 2009). 5

⁴¹Ibid. 6

mengawasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan. Mereka juga menjadi salah satu sumber informasi perusahaan. Melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Menurut Bushee kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik manajer. Dalam hal ini pihak manajemen diwajibkan untuk melakukan pengungkapan informasi seluas-luasnya untuk dapat mempertahankan Investor institusional.⁴²

b. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sebagai pemegang saham perusahaan. Pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase pemilikan saham yang dikuasai oleh manajemen terhadap jumlah saham beredar. Kepemilikan manajerial dinilai dapat

⁴² Ria Nelly Sari, Rita Anugerah & Rhia Dwiningsih, Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transparansi Informasi (Studi Empiris Pada 100 Perusahaan Publik Terbesar Di Indonesia), *Pekbis Jurnal*, Vol.2, No.3, (November 2010), 326-335.

menyelaraskan kepentingan principal dengan kepentingan agen.⁴³ Dengan adanya kepemilikan manajerial, hal ini akan mempengaruhi manajemen untuk bertindak layaknya sebagai pemilik (*principal*) dan akan melakukan praktek pengelolaan perusahaan dengan lebih baik salah satu praktek yang dilakukan adalah pengungkapan sukarela.

B. Kerangka Pemikiran

Pengungkapan sukarela merupakan suatu upaya perusahaan untuk memberitahukan kepada pengguna laporan tahunan (perusahaan dan *stakeholder*) tentang informasi yang ada diperusahaan. Informasi mengenai pengungkapan sukarela ini juga dapat digunakan oleh *stakeholder* sebagai faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan pengungkapan sukarela dapat membantu mengontrol aktivitas manajemen, yaitu dapat meminimalisir terjadinya praktik kecurangan pada laporan keuangan, karena itu pengungkapan sukarela manajemen harus diungkapkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar *stakeholder* atau investor dan pemakai informasi lainnya tidak keliru di dalam mengambil keputusan investasi.⁴⁴

Terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yaitu struktur kepemilikan Institusional perusahaan dan Kepemilikan manajerial. Kepemilikan Institusional yang memiliki tingkat

⁴³ Arison Nainggolan. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* Vol. 1, No. 1 (2017), 1-9. <https://doi.org/10.46880/jsika.v1i1.1>

⁴⁴ Zhearly Aulia Candra Dewi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Simki-Economic* Vol. 01 No. 06 (2017), 5.

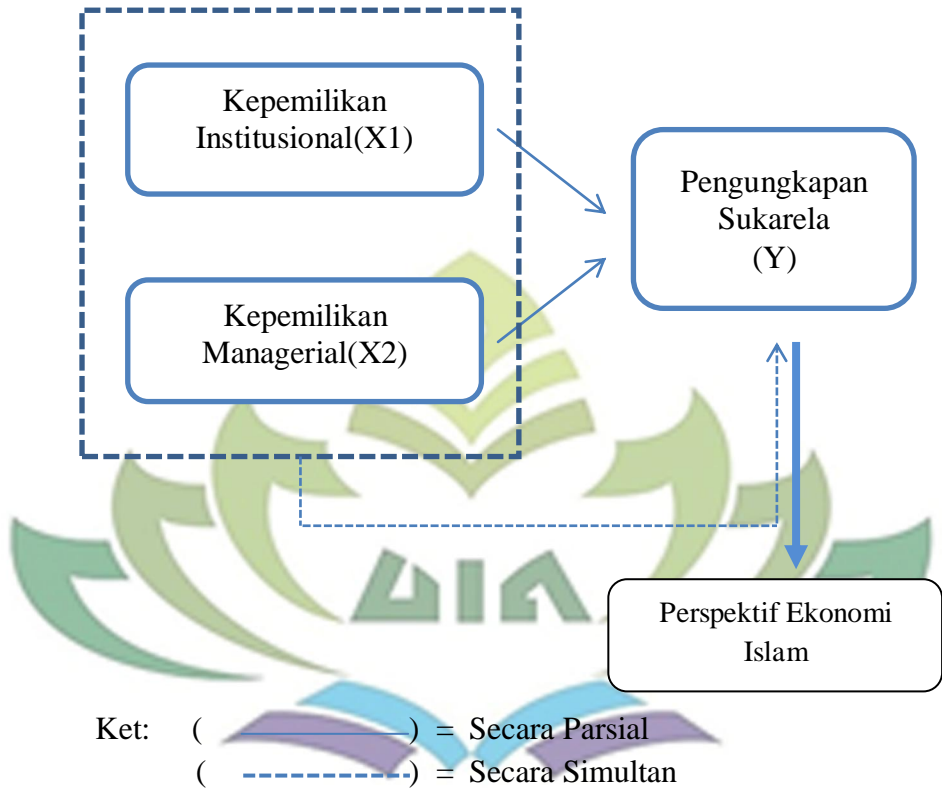
kepemilikan saham pihak institusi yang tinggi dalam perusahaan memungkinkan adanya pengawasan yang tinggi pula dari pihak institusi kepada manajer guna menghindari perilaku yang merugikan perusahaan akibat ulah manajer. Novaridha menyatakan bahwa pihak institusi biasanya menguasai mayoritas saham dalam perusahaan, dengan adanya kepemilikan institusional yang besar dalam perusahaan maka akan meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham atau investor lainnya karena pihak institusional akan melakukan pengawasan ketat kepada manajer.⁴⁵

Menurut Kusumawardhani kepemilikan manajerial adalah presentase besarnya jumlah kepemilikan saham oleh manajemen dalam suatu perusahaan.⁴⁶ Pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan bisa menyebabkan manajer melakukan hal yang sesuai dengan keinginan dari pemilik, tetapi terkadang dalam hubungan tersebut akan terjadi benturan kepentingan yang berakibat munculnya sebuah konflik keagenan. Konflik keagenan dapat dikurangi dengan meningkatkan jumlah kepemilikan saham oleh manajemen, karena semakin besar kepemilikan manajerial, maka manajer akan membuat keputusan yang memaksimalkan kepentingan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan studi literatur, maka dibuat sebuah Kerangka berfikir yang dapat penulis gambarkan adalah sebagai berikut :

⁴⁵Novaridha, I. A. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Elemen-Elemen Integrated Reporting (Studi pada Perusahaan Non-Kuangan yang Listing di BEI Tahun 2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol. 4 No.1 (2017). 3399-3411.

⁴⁶Kusumawardhani, I, Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 9 No. 1 (2012), 41-54.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dapat dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis

juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik⁴⁷.

1. Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sukarela

Kepemilikan institusional adalah porsi kepemilikan saham yang dikuasai oleh lembaga seperti bank, asuransi atau institusi lain. Persentase kepemilikan saham yang dikuasai oleh institusi diukur dengan membandingkan porsi saham yang dikuasai oleh institusi terhadap jumlah saham beredar. Kepemilikan saham yang dikuasai institusi akan banyak mempengaruhi pengungkapan informasi keuangan, termasuk pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh manajemen. Kepemilikan institusional mempunyai pengawasan yang lebih kuat, ini sesuai dengan teori keagenan bahwa ketika banyak investor dari institusi maka akan ada suatu kontrol yang banyak dan kuat dari pihak institusional. Pengawasan yang dilakukan untuk menilai kinerja manajemen. Apabila pemegang saham tidak puas maka mereka dapat menjual saham yang dimilikinya. Dari uraian diatas dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H0: Struktur Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh Signifikan dan Positif terhadap Pengungkapan Sukarela

H1: Struktur Kepemilikan Institusional Berpengaruh Signifikan dan Positif terhadap Pengungkapan Sukarela

⁴⁷Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet 19)(Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

2. Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sukarela

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dikuasai oleh manajemen. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase pemilikan saham yang dikuasai oleh manajemen terhadap jumlah saham beredar. Kepemilikan manajerial dinilai dapat menyelaraskan kepentingan principal dengan kepentingan agen. Berdasarkan teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Oleh karena itu untuk mengurangi atau meminimalkan terjadinya asimetri informasi yang terjadi antara kedua-belah pihak, manajer dapat menjadi *agent* sekaligus *principal* dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin banyak pula pengungkapan yang dilakukan oleh manajer, karena manajer merasa bertanggung jawab dan merasa perlu untuk memberikan informasi atas segala aktivitas bisnis perusahaan dengan cara melakukan pengungkapan manajemen risiko kepada para *stakeholder*.

Dengan adanya kepemilikan manajerial, hal ini akan mempengaruhi manajemen untuk bertindak layaknya sebagai pemilik (*principal*) dan akan melakukan praktek pengelolaan perusahaan dengan lebih baik salah satu praktek yang dilakukan adalah pengungkapan sukarela. Penelitian Dari uraian diatas dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H0:Struktur Kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh Signifikan dan Positif terhadap PengungkapanSukarela

H2: Struktur Kepemilikan Managerial Berpengaruh Signifikan dan Positif terhadap Pengungkapan Sukarela

3. Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Managerial Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sukarela.

Menurut Agensi Teori menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan sebagai sebuah kontrak. Pemilik perusahaan disebut sebagai *principal* dan pengelola perusahaan disebut sebagai agen yang ditugasi untuk kepentingan *principal*. *Principal* sebagai pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada agen sebagai manajer untuk mengelola perusahaan dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan *principal* sebagai pemilik. Pemisahan fungsi ini menyebabkan terjadinya ketimpangan penguasaan informasi (*asymetric information*) yang akhirnya menyebabkan konflik kepentingan (*conflict of interest*).

Agen yang sehari-hari mengelola perusahaan menguasai informasi perusahaan secara detail. Sementara *principal* hanya memiliki informasi yang sangat terbatas mengenai perusahaan. Keadaan tersebut menyebabkan agen sebagai manajer berkesempatan menggunakan asimetri informasi untuk kepentingan sendiri yaitu memperkaya diri sendiri. Perbedaan kepentingan ini menjadi risiko bagi pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan, oleh karena itu, agen dituntut untuk melakukan pengungkapan untuk meminimalisasi asimetri informasi dengan harapan pengungkapan ini akan membantu para pengambil keputusan untuk memutuskan keputusan yang optimal bagi mereka.

Penelitian ini dilakukan oleh Arison Nainggolan dengan judul “pengaruh struktur kepemilikan dan komposisi dewan komisaris terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur di indonesia yang terdaftar di BEI”, mendapatkan hasil variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan komisaris independen) secara simultan mempengaruhi variabel tingkat pengungkapan sukarela.⁴⁸

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis peneliti yaitu:

H0: Struktur Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh Signifikan dan Positif Secara Simultan terhadap Pengungkapan Sukarela

H3: Struktur Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Berpengaruh Signifikan dan Positif Secara Simultan terhadap Pengungkapan Sukarela

⁴⁸ Arison Nainggolan. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* Volume 1, Nomor 1, (2017), 1-9 <https://doi.org/10.46880/jsika.v1i1.1>

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Basuki, Agus Tri, Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016
- Djarwanto, Pokok- Pokok Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta: BPFE, 2001
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta : ANDI, 2002
- Harahap, Sofyan Syafri, *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Sarwoko, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, yogyakarta: ANDI OFFSET, 2005
- Siagian, Dergibson, Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Subanti, Sri dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Vol 2*, Ciputat: Lentera Hati, 2000
- Siyoto, Sandu Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015

Jurnal:

- Agustin, Herlina Endah, Rakhmawati Oktavianna. “Pengaruh Porsi Kepemilikan Publik, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Kap Terhadap Pengungkapan Sukarela” *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* Vol.2, No. 1, (Jan 2019)
- Anggraeni, Mariska Dewi. Agency Theory Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hukum Islam (JHI)* Volume 9, Nomor 2, (Desember 2011)
- Benardi, Meliana K, Sutrisno, dan prihat Assih, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya

- terhadap Asimetri Informasi (Studi Pada PerusahaanPerusahaan Sektor Manufaktur Yang Go public di BEI). *Simposium Nasional Akuntansi XII*. (November 2009)
- Dewi, Zhearly Aulia Candra. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016, *Jurnal Simki-Economic* Vol. 01 No. 06 (2017)
- Fathimiyah, Venny., Rudi Zulfikar, and Fara Fitriyani.. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008–2010)l. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV*, (2012)
- Indrayani, D. Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan PERSERO dan Perusahaan PerbankanUmum Swasta Nasional Go Public Periode 2007-2008. *Jurnal Universitas Gunadarma*. Vol. 1. No. 1 (2009)
- Kusumawardhani, I. Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol.9 No. 1 (2012)
- Mutuaningtyas, Farah, Determinan Of Debt Policy In Indonesia's Public Company, Rev.Intrgr, *Bussinnes Economic Res*, Vol. 3, (2014)
- Nainggolan, Arison. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* Volume 1, Nomor 1, (2017)
- Novaridha, I. A.. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Elemen-Elemen Integrated Reporting (Studi pada Perusahaan Non-Kuangan yang Listing di BEI Tahun 2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol. 4 No. 1, (2017)

Nugraheni, Bernadetta Diana. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 16, No. 3. (2012)

Setianto, P.A dan Purwanto Agus. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di “Indeks Kompas 100” Tahun 2010-2012)”. (Skripsi Universitas Diponegoro, 2014)

Simanjuntak, Binsar H. dan Lusy Widiastuti. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7 No.3 (2004)

Sulistyaningsih. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Risk Management Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014), *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, No. 1 (2016)

Suwarti, Titiek. Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Intellectual Capital Disclosure (Icd) Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Proceeding Forum anajemen Indonesia Ke 8* (2016)

Website:

Artikel CNBC Indonesia (On-line), Tersedia di: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190515140839-17-72664/ini-kata-kemenkeu-soal-rsm-aaj-auditor-tps-food> (22-05-2019)

Idx. “Pengumuman Penghentian Sementara Perdagangan Efek PT. AISA Tercatat di Papan : Utama No. Peng-SPT-00008/BIE.PP1/07-2018” (On-line) tersedia di: https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/201911/ec6b507387_ed33177468.pdf. (22 Mei 2019)